

PROFITABILITAS DAN PENGARUHNYA PADA HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN

Nani Ernawati¹

Universitas Islam Nusantara, nanikuswan@gmail.com

Yulianita Rahayu²

Universitas Islam Nusantara, yulianitarahayu@rocketmail.com

Yoyok Prasetyo³

Universitas Islam Nusantara, yp0776@gmail.com

Darwin Nahwan⁴

Universitas Islam Nusantara, darwin27@uninus.ac.id

Edi Kurniawan⁴

Universitas Islam Nusantara, edikurniawan26041999@gmail.com

Abstrak

Secara konseptual, kinerja perusahaan akan berdampak terhadap variabilitas harga saham. Namun terdapat beberapa data empiris khususnya di sektor perbankan mengindikasikan hal yang berbeda. Pada studi awal yang dianalisa secara grafis menunjukkan trend profitabilitas tidak seluruhnya menunjukkan hubungan yang relevan terhadap variabilitas harga saham. Di samping itu, hasil penelitian terkait topik tersebut pun menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dengan demikian Penelitian ini ditujukan untuk menguji secara statistik dampak rasio profitabilitas pada harga saham dengan studi kasus data metrik profitabilitas dan harga saham perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sepanjang 5 tahun. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana sampel diambil secara *purposive* dan dihasilkan delapan belas sampel perusahaan. Dengan menggunakan teknik regresi data panel diperoleh hasil analisa verifikatif di mana secara bersama-sama profitabilitas memberi pengaruh pada harga saham, dan secara parsial proksi keuntungan ROA dan EPS yang memberi pengaruh pada harga saham, namun NPM tidak mempengaruhi variabilitas harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, ROA, EPS, NPM, Harga Saham, Kinerja.

Abstract

Conceptually, the company's performance will greatly affect the variability of stock prices. However, in practice there are some empirical data, especially in the banking sector, which indicate different things. Preliminary research, graphically analyzed, showed that profitability trends do not fully influence stock price movements. In addition, several research gaps were found on the same problem. Based on this

matter, The purpose of this study is to statistically investigate the effect profitability measures on stock prices with a case study of profitability ratio data and stock prices of Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange within five years. This observe makes use of a quantitative approach, eighteen purposive samples were taken. The results of a validation analysis using panel data regression techniques show that profitability measures simultaneously affect stock prices, and that profitability measures, determined in part by ROA and EPS, also affect stock prices. , showing that it affects NPM affects the parties does not affect stock price fluctuations.

Keywords: Profitability, ROA, EPS, NPM, stock price, Performance

PENDAHULUAN

Harga saham menjadi variabel yang krusial bagi investor di dalam memutuskan berinvestasi. Dengan demikian, sebelum berinvestasi, investor perlu menganalisa berbagai faktor terkait kondisi perusahaan (emiten). Salah satu faktor utama yang harus diperhatikan yaitu faktor kondisi fundamental perusahaan. Analisis ini merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan. (Sutrisno, 2017). *If the liquidity, asset management, debt management, and profitability ratios all look good and if investors think these ratios will continue to look good in the future, the market value ratios will be high, the stock price will be as high as can be expected, and management will be judged as having done a good job. Ratios are used to analyze the statements to identify weaknesses that need to be strengthened to maximize the stock price. Ratios are grouped into five categories: Liquidity, Asset management, Debt management, Profitability, Market value. (Eugene F & Houston, 2014).* Pernyataan tersebut menegaskan bahwa harga saham ditentukan oleh baik buruknya kinerja keuangan. Rasio keuntungan adalah satu alat dalam mengetahui kinerja perusahaan. Kondisi fundamental Perusahaan menunjukkan kinerja sebuah suatu perusahaan, di mana kinerja

tersebut dapat diukur melalui indikator-indikatornya seperti Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio aktivitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menakar kecakapan perusahaan dalam menggali keuntungan (Kasmir, 2018). Sehingga makin baik rasio ini akan makin baik pula nilai perusahaannya dan akan ditunjukan melalui harga saham.

Dalam penelitian ini, rasio keuntungan diwakili oleh rasio *Return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS). ROA merupakan rasio yang mendeskripsikan cara perusahaan mendapatkan keuntungan bersih melalui harta yang dimiliki perusahaan (Sirait, 2017). Tumbuhnya rasio tersebut menunjukkan tingginya tingkat pengembalian investasi dan mengindikasikan sinyal baik untuk investor ketika mengevaluasi prospek masa depan perusahaan. NPM adalah persentase yang digunakan dalam penjualan untuk menghasilkan keuntungan dengan memperhitungkan keuntungan serta penjualan bersih (Kieso et al., 2016), sehingga semakin besar angka NPM, semakin produktif perusahaan dalam menghasilkan labanya dan akan berdampak dengan meningkatnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sebagaimana tercermin dari kenaikan harga saham. Selanjutnya *Earning per share* (EPS) merupakan metode yang

dipakai oleh seorang investor guna mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan per lembar sahamnya. (Hans & Dkk., 2019). Sehingga dapat dikatakan makin meningkat nilai EPSnya, makin besar potensinya untuk mendorong harga saham ke arah yang lebih tinggi.

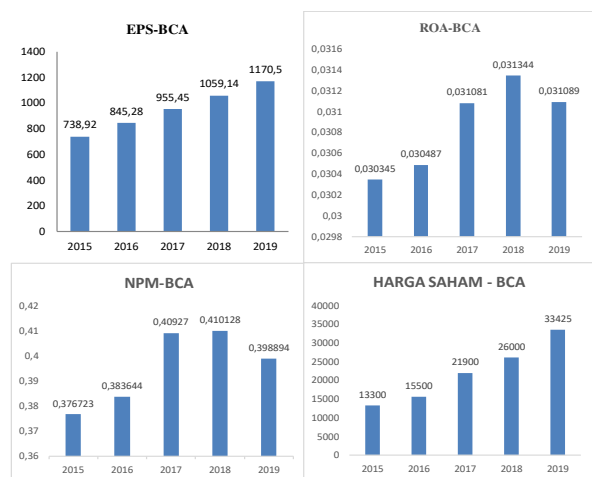
Namun pada studi awal penelitian terdapat indikasi yang tidak sejalan dengan konsepnya. Salah satunya adalah kinerja keuangan Bank Central Asia yang tercermin melalui variabilitas keuntungannya terhadap harga saham sebagai berikut :

Tabel 1 Profitabilitas dan Harga Saham BCA periode 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	0,030	0,030	0,031	0,031	0,031
	345	487	081	344	089
NPM	0,376	0,383	0,409	0,410	0,398
	723	644	27	128	894
EPS	738.9	845.2	955.4	1059.	1170.
	2	8	5	14	50
Harga Saham	1330	1550	2190	2600	3342
	0	0	0	0	5

Sumber : Data diolah

Selanjutnya pola hubungan profitabilitas dengan harga sahamnya tampak lebih jelas berdasarkan grafik di bawah ini :



Gambar 1
Profitabilitas dan Harga Saham BCA Periode 2015-2019

Tabel 1 dan gambar 1 menjelaskan bahwa kenaikan ROA dan NPM yang

tidak signifikan hingga tahun 2018 diikuti oleh kenaikan harga saham. Namun tahun berikutnya menunjukan hal yang sebaliknya. Demikian pula kenaikan NPM hingga tahun 2018 masih diikuti oleh kenaikan harga saham, namun pada tahun 2019 terjadi hubungan yang sebaliknya. Akan tetapi pertumbuhan EPS tampak bergerak searah dengan kenaikan harga saham sesuai dengan konsepnya di mana kenaikan profitabilitas akan tercermin dalam kenaikan harga saham.

Pada kasus lain terjadi *gap* hasil penelitian di mana (Rusdiyanto et al., 2018) menyimpulkan NPM dan ROA mempengaruhi harga saham, demikian pula (Rachmaniyah & Fatichatur, 2018) menyatakan ROA serta EPS mempengaruhi harga saham. Namun (Utami & Darmawan, 2019) menyatakan ROA tidak mempengaruhi harga sahamnya, tetapi EPS dan MVA menunjukan pengaruhnya pada harga saham, demikian pula (Wulandari & Badjra, 2019) memberi kesimpulan di mana ROA tidak memiliki pengaruh pada harga saham, namun NPM memiliki pengaruh pada harga saham.

Berdasarkan analisa awal tersebut, dirasa perlu untuk melakukan pengujian lebih mendalam pada sektor yang berbeda terkait pengaruh variabilitas rasio ROA, NPM dan EPS perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2015 hingga 2019. Penelitian ini akan difokuskan sesuai tujuannya yaitu untuk menguji apakah faktor profitabilitas pada sektor tersebut berdampak pada perubahan harga saham baik secara bersamaan ataupun sebagian. Hasilnya diharapkan akan bermanfaat bagi industri perbankan untuk memperbaiki kinerjanya terutama atas rasio yang besar dampaknya terhadap perubahan harga saham dari aspek profitabilitas dan menjadi gambaran alternatif untuk investor yang

ingin melakukan investasi di Sektor Perbankan.

KAJIAN LITERATUR

Kerangka konseptual dan Hipotesa menyangkut pengaruh Profitabilitas pada harga saham untuk perbankan di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2015 hingga 2019 adalah sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas (ROA, NPM dan EPS) pada Harga Saham.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham dan tingkatannya ditentukan oleh hukum penawaran & permintaan (Samsul, 2016). Secara umum investor akan berminat membeli sebuah saham ketika ada kecenderungan harganya naik dan sebaliknya. Dengan demikian upaya mempertahankan harga saham pada tingkat harga yang tinggi menjadi masalah yang krusial bagi manajemen perusahaan. Oleh sebab itu perlu analisa mendalam mengenai berbagai faktor penyebab kenaikan harga saham. Profitabilitas merupakan faktor internal yang vital untuk diperhatikan dalam memelihara pertumbuhan harga saham. Rasio dalam profitabilitas tersebut diantaranya adalah *earning per share* (EPS), *Dividen Per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dll (Zulfikar, 2016). Dengan demikian Rasio keuntungan merupakan ukuran yang dipakai dalam mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba. (Kasmir, 2018). Rasio ini merupakan indikasi atas efisiensi dan tingkat efektivitas pengelolaan yang tercermin melalui keuntungan yang dicapai berdasarkan jumlah penjualannya serta *return* atas investasi. Rasio keuntungan termasuk bagian yang akan menentukan harga saham (Eugene F & Houston, 2014), sehingga besar kecilnya rasio ini akan

menunjukkan baik tidaknya kinerja perusahaan yang selanjutnya akan berdampak terhadap perubahan harga sahamnya. Atas dasar argumentasi tersebut, maka hipotesa pertama adalah :

H1: Diduga ROA, NPM serta EPS secara bersamaan dapat mempengaruhi harga saham.

Return on assets (ROA) terhadap Harga Saham

Rasio ini mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membagi keuntungan neto perusahaan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. (Prihadi, 2017). Berdasarkan rumusnya maka rasio ini menggambarkan besarnya kontribusi laba bersih dari penggunaan asset. Makna lain ROA mencerminkan berapa angka keuntungan bersih dapat dihasilkan per rupiah modal tersimpan pada asset total. Sehingga bertambah tingginya ROA akan mengindikasikan kian baiknya kinerja entitas dalam menciptakan keuntungan neto dan hal ini adalah tanda positif untuk investor untuk berinvestasi sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. (Rusdiyanto et al., 2018) menyebutkan hal yang sama bahwa variabel ROA mempengaruhi harga saham. Berdasarkan konsep di atas maka hipotesa kedua adalah :

H2: Diduga *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh secara parsial pada harga saham.

Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham

Marjin keuntungan bersih ini merupakan rasio untuk mengetahui prosentase laba

bersih atas Laba operasional perusahaan. (Sujarweni, 2017). Rasio tersebut dihitung dengan membagi keuntungan bersih setelah pajak dengan keuntungan operasional perusahaan. Berdasarkan perhitungan ini maka semakin tinggi NPM berarti semakin produktif perusahaan, kondisi demikian akan semakin meningkatkan kepercayaan untuk melakukan investasi, dan apabila hal ini terjadi akan menggeser Harga Saham mengikuti perkembangan rasionya dan begitu juga sebaliknya. Penelitian yang sama menyatakan hal serupa dimana harga saham dipengaruhi oleh NPM. (Wulandari & Badjra, 2019). Mengacu pada alasan tersebut, diajukan hipotesa ke tiga yaitu:

H3: Diduga NPM secara parsial dapat mempengaruhi harga saham.

Earning Per Share (EPS) pada Harga Saham

EPS merupakan alat bagi investor untuk menakar kemampuan Perusahaan dalam menciptakan keuntungan atas tiap lembar saham. Meningkatnya nilai EPS suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. (Hans & Dkk., 2019). *Earnings per share (EPS) is often referred to as "earnings," indicating that, of all items on the income statement, EPS is the most important to shareholders. (Eugene F & Houston, 2014).* Rasio ini juga digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan dari sisi investor (*market value*) dengan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. (Sukamulja, 2017). Dengan demikian Rasio berguna untuk mengukur laba per saham yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya rasio ini berperan dalam menunjukan baik buruknya kinerja perusahaan dan

kesejahteraan para pemegang saham. Jika rasio ini naik maka investor dapat menangkapnya sebagai sinyal positif untuk berinvestasi dan aktivitas ini dapat terlihat dari perubahan harga sahamnya. Salah satu hasil penelitian yang sama menyatakan bahwa adanya pengaruh EPS pada harga saham (Utami & Darmawan, 2019). Berdasarkan tinjauan ini maka hipotesa terakhir penelitian ini adalah :

H4: Diduga *Earning per share (EPS)* memiliki pengaruh parsial pada harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang memfokuskan bagaimana pengaruh beberapa variabel profitabilitas perusahaan perbankan pada harga sahamnya, yang mana perusahaan perbankan tersebut terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu lima tahun dimulai tahun 2015 sampai dengan 2019.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif mengacu pada filosofi positivisme, guna menganalisa populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2019). Hasil penelitian ini lalu dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik statistik untuk menjawab pertanyaan yang bersifat deskriptif, kausal, atau prediktif, dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Silaen, 2018).

2. Variabel & Indikator

Variabel tidak terikat penelitian ini yakni profitabilitas dan didekati dengan empat variabel yaitu *return on assets* (ROA), net profit margin (NPM) dan *earning per share* (EPS), sedangkan Harga Saham ditetapkan menjadi variabel tidak bebas.

Secara lengkap, operasional tiap variabel pada penelitian ini yaitu :

Tabel 2. Variabel dan Indikator

Variabel	Formula
Return On Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Net Profit Margin (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$
Earning Per Share (EPS)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$
Harga Saham	Closing Price Per 31 Desember

3. Sampel Penelitian

Populasi untuk penelitian ini meliputi semua perusahaan perbankan dan telah tercatat pada BEI sepanjang lima tahun yaitu tahun 2015 – 2019. Sampling diambil secara *purposive* dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan.

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perbankan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
9	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
10	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
13	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
14	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
15	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
16	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
17	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
18	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis regresi data panel menggunakan aplikasi *E'Views Software* 11. Analisa ini ditujukan agar dapat memilih model regresi mana yang paling tepat sesuai dengan sebaran data yang diperoleh. Pilihan model regresi meliputi Model

Common Effect (CE), Model *Fixed Effect* (FE) atau model *Random Effect* (RE). Analisis ini dilakukan untuk menetapkan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat dari objek penelitian selama periode tertentu berdasarkan data cross sectional dan data time series dari masing-masing sampel yang diteliti. Data *cross-sectional* mencakup data variabel yang dikumpulkan dari berbagai orang/kategori pada saat tertentu, sedangkan data deret waktu adalah jenis data yang terdiri dari variabel yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu. Berdasarkan model regresi terpilih kemudian dapat diketahui output secara statistik untuk dilakukan pengujian hipotesa yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji signifikansi simultan maupun parsial sehingga dapat diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan penelitian

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

Secara grafis sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1, selama periode pengamatan, tren variabel penelitian memiliki pola yang berbeda. Rata – rata ROA dan NPM tampak fluktuatif sedangkan EPS dan Harga saham trennya cenderung memiliki arah yang sama setiap tahunnya. Arah pertumbuhan ROA terutama tahun 2019 dan NPM pada tahun 2017 dengan harga saham menunjukan pola hubungan berbeda dari konsepnya. Dan rata-rata ROA dan NPM lebih fluktuatif dibandingkan dengan rata-rata EPS.



Gambar 2 Rata-Rata Rasio Profitabilitas dan Harga Saham Perbankan di BEI (2015-2019)

Selanjutnya jika dilihat secara *statistic descriptic* maka karakteristik data setiap variabelnya yakni:

Tabel 4 Hasil Deskripsi Statistik

	ROA	NPM	EPS	HARGA_SAHAM
Mean	0.012449	0.682227	197.2299	3091.122
Median	0.011693	0.746641	88.83556	850.0000
Maximum	0.031344	0.886073	1170.496	33425.00
Minimum	0.000651	0.028008	1.295955	61.00000
Std. Dev.	0.008301	0.195181	278.4332	5611.328
Skewness	0.566815	-2.237504	1.852601	3.231775
Kurtosis	2.562293	7.099872	5.461896	14.87608
Jarque-Bera	5.537635	138.1300	74.21046	685.5704
Probability	0.062736	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.120424	61.40042	17750.69	278201.0
Sum Sq. Dev.	0.006133	3.390504	6899732.	2.80E+09
Observations	90	90	90	90

Sumber: data yang diolah melalui *e'views* 11

Tabel 4 menjelaskan, rata-rata harga saham (*mean*) adalah 3091.122 lebih kecil dibandingkan penyimpangannya 5611.328. Tampak bahwa sebaran nilai harga saham perbankan selama periode tersebut kurang baik. Untuk *mean* ROA nilainya 0.031344. Jumlah ini lebih tinggi dari penyimpangannya sebesar 0.012449. Dalam hal ini sebaran data ROA perbankan pada periode tersebut lebih baik dibandingkan harga saham. Demikian pula untuk *net profit margin* (NPM) di mana rata-ratanya (*mean*) nilainya 0.682227 melebihi penyimpangannya (0.008301) sehingga sebaran nilai NPM pada periode tersebut dapat dikatakan baik. Terakhir rata-rata EPS yaitu 197.2299. Angka tersebut lebih kecil dari penyimpangannya yaitu

278.4332, sehingga nilainya selama periode tersebut tidak pasti.

Hasil Uji Statistik

Dalam menentukan model regresi terbaik jenis data panel maka dilakukan tes pertama yaitu uji chow. Berdasarkan *chow test* pada tabel 5 diperoleh angka *p* untuk *cross-section F* nilainya 0,0000 berada di bawah 0,05. Dengan demikian berdasarkan angka ini, maka model yang paling cocok adalah *fixed effect model*.

Pada langkah selanjutnya, penulis harus membandingkan mana yang lebih baik antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Dengan menggunakan tes kedua yaitu *Hausman test* (Tabel 5) diperoleh angka probabilitas 0,0082 yaitu kurang dari 0,05, dengan demikian kesimpulannya model regresi terpilih bersifat *fixed effect*.

Tabel 5 Output Chow Test dan Hausman Test

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.906718	(17,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	97.302405	17	0.0000
Output Hausman Test Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.775157	3	0.0082

Sumber : Data hasil pengolahan

Atas dasar test data melalui tabel 5, maka output untuk model regresi *fixed effect* tampak pada tabel berikut:

Tabel 6 Resume Perkiraan Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: LOGHARGA_SAHAM
 Method: Panel Least squares
 Date: 07/20/21 Time: 12:11
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.563989	2.084500	-0.270563	0.7875
LOGROA	-0.864246	0.262929	-3.287000	0.0016
LOGNPM	0.163207	0.239700	0.680882	0.4982
LOGEPS	0.843091	0.240092	3.511538	0.0008

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.302233	R-squared	0.963457	
Mean dependent var	6.844666	Adjusted R-squared	0.952865	
S.D. dependent var	1.589883	S.E. of regression	0.345175	
Akaike info criterion	0.911431	Sum squared resid	8.221042	
Schwarz criterion	1.494720	Log likelihood	-20.01440	
Hannan-Quinn criter.	1.146647	F-statistic	90.95885	
Durbin-Watson stat	1.769965	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : diolah dengan menggunakan software e'views 11

Berdasarkan data pada tabel 6, angka *Adjusted R-square* sangat besar yaitu 0.952865, dengan demikian variabel bebas penelitian ini mampu menerangkan variabel terikatnya sebanyak 95,2865% dan selisihnya 4,7135% dipengaruhi oleh sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian (*Return On Assets* (ROA), *net profit margin* (NPM) serta *Earning Per Share* (EPS)) bisa digunakan untuk memprediksi harga saham melalui model di bawah ini:

$$\text{Harga_saham} = -0.563989 - 0.864246\text{ROA} + 0.163207\text{NPM} + 0.843091\text{EPS}$$

Model regresi ini menunjukkan apabila tidak melibatkan ROA, NPM serta EPS, nilai sahamnya akan turun sebanyak 0,563989. Namun ROA memiliki hubungan yang terbalik terhadap harga saham di mana seharusnya secara konseptual apabila ROA meningkat maka harga saham akan terkoreksi naik. Sehingga terdapat indikasi bahwa pada sektor industri perbankan, investor lebih memperhatikan bagian langsung yang diterimanya EPS.

Uji Hipotesa

Sesuai tabel 6, diketahui bahwa angka *Probability* (*F- statistic*) adalah 0,000000. Angka ini lebih rendah dibandingkan signifikansinya sebesar 0,05. Sehingga

keisimpulnya H1 yang menyatakan variabel bebas (ROA), NPM serta EPS) berpengaruh secara simultan pada variabel dependen yaitu harga saham, diterima secara statistik. Dengan demikian, penelitian ini sesuai dengan konsepnya yang menyatakan faktor internal diantaranya profitabilitas adalah termasuk faktor penentu harga saham (Zulfikar, 2016), (Eugene F & Houston, 2014).

Selanjutnya nilai t hitung untuk *return on assets* (ROA) adalah 0.0016. Angka p ini kurang dari nilai signifikansinya sebesar 0.05. Demikian pula variabel nilai probability EPS yaitu 0.0008 nilainya yang kurang dari signifikansinya (0.05) menyimpulkan bahwa H2 dan H4 dapat diterima secara statistik, artinya variabel-variabel ROA serta EPS secara parsial mempengaruhi harga saham perbankan. Penelitianhal sama ROA maupun EPS berpengaruh secara parsial pada Harga Saham (Fitri Dwi Jayanti et al., 2020), (Rini et al., 2020) juga (Rachmaniyah & Fatichatur, 2018). Demikian pula (Tidiana et al., 2021) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh pada harga saham, selanjutnya dinyatakan pula EPS memberikan pengaruh signifikan pada harga sahamnya (Desi Nurul Hikmati Ilahiyah et al., n.d.). Namun untuk nilai probability variabel NPM sebanyak 0.4982 melebihi angka sig nya 0,05 sehingga H3 yang menyatakan NPM memiliki pengaruh pada harga saham secara statistik tidak dapat diterima, atau NPM secara statistik tidak dapat mempengaruhi perubahan Harga Saham. Hasil yang sama didapat pula dari penelitian lain (Rini et al., 2020) dan (Utami & Darmawan, 2019) di mana NPM tidak mempengaruhi harga saham.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesa Parameter Harga Saham Perbankan periode 2015-2019

No	Parameter	Nilai
1	ROA, EPS,NPM	0,0000

2	ROA	0,0016
3	EPS	0,0008
4	NPM	0,4982

Sumber : diolah

Penutup

Analisa mengenai pengaruh variabel Profitabilitas yang meliputi *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS) dan *net profit margin* (NPM) pada harga saham sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2015-2019 menghasilkan kesimpulan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Demikian pula ROA dan EPS masing-masing mempengaruhi penentuan harga saham, namun NPM perbankan tidak termasuk parameter yang membentuk perubahan harga saham perbankan pada periode 2015-2019.

Berdasarkan kesimpulan ini diharapkan ada penelitian berikutnya untuk melengkapi dan menegaskan hasil penelitian ini dengan menggunakan proksi yang berbeda untuk variabel profitabilitas, mempertimbangkan faktor eksternal sebagai parameter perubahan harga saham serta menambah data time series dan cross section dengan interval lebih panjang yaitu 10 tahun sehingga akan lebih representative. Selanjutnya Investor, dapat direkomendasikan untuk menggunakan variabel ROA dan EPS dalam mempertimbangkan investasi di sektor perbankan yang secara statistik terbukti mempengaruhi harga saham perbankan.

Daftar Pustaka

Desi Nurul Hikmati Ilahiyah, Ika Sopiah, Nurul Lanoria Putri, Putri Kurnia Sari, & Nisak Ruwah Ibnatur Husnul. (N.D.). Pengaruh *Earning Per Share* (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) | Ilahiyah | Proceedings Universitas Pamulang. Retrieved May 30, 2022, From [Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Proceedings/Article/View/9931](http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Proceedings/Article/View/9931)

- Eugene F, B., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals Of Financial Management* (Concise Ei). Cengage Learning.
- Fitri Dwi Jayanti, Puji Lestari, & Utami. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(3), 168-175. <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-IMPERATIF.V1I3.34>
- Hans, K., & Dkk. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK* (.). Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, E., D., Weygandt, J. J., & Warfield., T. D. (2016). *Intermediate Accounting* (16th Ed.). Willey.
- Prihadi, T. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia.
- Rachmaniyah, & Fatichatur. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt. Semen Indonesia Periode 2012-2017. *J-MACC : Journal Of Management And Accounting*, 1(1), 70-79. <https://doi.org/10.52166/J-MACC.V1I1.748>
- Rini, Yuliana &, & Hastuti, T. (2020). Pengaruh Der, Roe, Roa, Npm, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1568-1577. <https://doi.org/10.24912/JPA.V2I>

- 4.9334
- Rusdiyanto, Soetedjo, S., Susetyorini, & Elan, U. (2018). *The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Non-Performing Loans (NPL) And Loan To Deposit Ratio (LDR) To Stock Prices In Banking Companies On The Indonesia Stock Exchange. International Journal Of Science And Research*, 7(8), 1499–1510.
<https://doi.org/10.21275/ART20199830>
- Samsul, M. (2016). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio* (Erlangga. (Ed.)).
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis* (I. Media (Ed.); Edisi Revi).
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Equilibria.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal*. Penerbit Andi.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep Dan Aplikasi* (Ekonosia (Ed.); Revisi).
- Tidiana, Hendra Ts, K., & Nurlela, S. (2021). Pengaruh Roa, Roe, Der Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan EKONOMI)*, 6(1), 113–121.
<https://doi.org/10.29407/JAE.V6I1.14145>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019). Effect Of DER, ROA, ROE, EPS And MVA On Stock Prices In Sharia Indonesian Stock Index. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 4(1), 15–22.
<https://doi.org/10.30871/JAAT.V4I1.1195>
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722–5740.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.V08.I09.P18>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (CV Budi Utama. (Ed.)).